

**PENERAPAN MODEL *TAKE AND GIVE* PADA PEMBELAJARAN
TARI MAK INANG PULAU KAMPAI UNTUK MENINGKATKAN
APRESIASI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KISARAN**

Novy Andryani¹, Inggit Prastiawan²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email :¹novyandryani2@gmail.com, ²inggit@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the *Take and Give* model in the Mak Inang dance lessons in Kampai Island in accordance with KD 3.1 which is to understand the concepts, techniques and procedures in imitating the basic dance movement in SMA Negeri 1 Kisaran. The theories used in this research are *Take and Give* model theory. The *Take and Give* model theory used in this study is a theory according to Miftahul Huda (2014: 242-243). The time spent in this study was three months, starting from October to December. The location of the study was conducted at SMA Negeri 1 Kisaran. The population of the research is all of class X which amounts to seven classes with a total of two hundred fifty two students. The sample is thirty-six students in class X IPA-1. This research method is quantitative with a type of *quasi-experimental* research in one group *pretest-posttest*. Data collection techniques are done by observation, documentation and literature study. The results of the study note that there are eight stages of use and give according to the author's understanding based on Miftahul Huda consisting of (1) the teacher preparing cards as many as the number of students, (2) the teacher conditions the class, (3) the teacher explains the material using power points according to KD 3.1 namely understanding the concepts, techniques and procedures in imitating the basic dance moves, (4) the teacher distributes cards and gives each student time to memorize the material contained on the card, (5) the teacher directs students to look for pairs according to the cards that have been written by the teacher before, (6) the teacher gives question whose answers are in accordance with the information received from his partner, (7) the teacher does according to the steps, (8) the teacher closes the lesson. T test results obtained in this study are T count greater than T table ($78,19621117 > 1,997729633$). T test was carried out after the *pretest* and *posttest* values were obtained, where the *pretest* was carried out before the treatment (lecture method) with the acquisition of an average *pretest* value of 56,16, while the *posttest* was carried out after the treatment (*take and give* model) with the acquisition of an average value *posttest* of 83,47. Thus obtained an increase in the value of student appreciation reached 33%, this shows that through the application of the *Take and Give* model, the appreciation of students of class X to the Mak Inang dance material in Kampai Island according to KD 3.1 increased.

Keywords: *Take and Give Models, Learning, Dance Appreciation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Take and Give* pada pembelajaran tari *mak inang pulau kampai* sesuai KD. 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari di SMA Negeri 1 Kisaran. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori model *Take and Give*, teori pembelajaran, dan teori apresiasi seni tari. Teori model *Take and Give* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Miftahul Huda (2014: 242-243). Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama tiga bulan, dimulai bulan Oktober sampai Desember. Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kisaran. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas X yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 252 orang. Sampelnya yaitu siswa yang berada di kelas X IPA-1 yang berjumlah 36 orang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment* dalam *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian

diketahui bahwa ada 8 tahapan *Take and Give* menurut pemahaman penulis berdasarkan Miftahul Huda terdiri dari (1) guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa (2) guru mengkondisikan kelas (3) guru menjelaskan materi menggunakan *power point* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari (4) guru membagikan kartu dan memberi waktu kepada masing-masing siswa untuk menghafal materi yang terdapat pada kartu (5) guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang telah ditulis oleh guru sebelumnya (6) guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima dari pasangan (7) guru melakukan sesuai langkah-langkah (8) guru menutup pelajaran. Hasil tes uji T yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($78,19621117 > 1,997729633$). Uji T dilakukan setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, di mana pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* (metode ceramah) dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,16, sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah *treatment* (model *take and give*) dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,47. Dengan demikian diperoleh peningkatan nilai apresiasi siswa mencapai 33%, ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Take and Give*, apresiasi siswa kelas X terhadap materi tari *mak inang pulau kumpai* sesuai KD 3.1 meningkat.

Kata Kunci: Model Take and Give, Pembelajaran, Apresiasi Seni Tari.

I. PENDAHULUAN

Tari *mak inang pulau kumpai* merupakan salah satu tari baku (wajib) Etnis Melayu. Selain tari *mak inang pulau kumpai* ada delapan tari lagi yang menjadi tari wajib, yaitu *tari lenggang patah sembilan, tanjung katung, sri langkat, hitam manis, anak kala, mak inang pak malau, cek minah sayang dan serampang XII*. Delapan diantara tari wajib tersebut diciptakan oleh Sauti dan satu tari yaitu tari *mak inang pak malau* di ciptakan oleh Ok Majrul. Tempo pada tari Melayu terbagi menjadi tiga yaitu *rentak senandung* (lambat), *rentak mak inang* (sedang) dan *rentak lagu dua* (cepat). Tari *mak inang pulau kumpai* menggunakan tempo *rentak mak inang* (sedang). Tempo *rentak mak inang* (sedang) memperjelas bahwa tari *mak inang pulau kumpai* bercirikan tenang namun dinamis.

Tari *mak inang pulau kumpai* ini menjadi salah satu materi ajar di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran. Namun pada pelaksanaannya banyak siswayang tidak memahami pembelajaran tari *mak inang pulau kumpai* pada kegiatan apresiasi tari, sehingga menyebabkan hasil belajarnya

tidak optimal dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kisaran, guru yang mengajar disekolah tersebut berlatar belakang pendidikan tari, namun pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode yang konvensional dan mengabaikan metode pembelajaran yang inovatif. Keadaan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) peserta didik hanya mendengarkan dan cenderung menunggu penyampaian dari guru tanpa berusaha menemukan konsep yang dibutuhkan, 2) model pembelajaran yang inovatif tidak digunakan.

Sedangkan sebagai guru yang baik dan profesional, guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk itu guru perlu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran termasuk penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif. Di samping itu, guru

dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung, tujuannya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat dikuasai oleh semua siswa.

Menurut Happy Komikesari (2016: 11) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”. Sedangkan menurut Suprijono (2013: 46) “Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Sementara itu, menurut Fian Totiana, dkk(2012: 3) “Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Dari beberapa pendapat diatas tentang model pembelajaran, semua menegaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Mensikapi hasil pembelajaran yang tidak optimal tersebut penulis berdiskusi dengan guru

seni budaya di sekolah bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar tari *mak inang pulau kumpai*. Dari hasil diskusi diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Take and Give* sebagai model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap apresiasi tari *mak inang pulau kumpai* sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari.

Menurut Kurniasih & Berlin Sani (2015: 102) “Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks memuat siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya”. Adapun model pembelajaran *Take and Give* adalah dalam bentuk kartu dengan ukuran 10 X 15 cm untuk sejumlah siswa. Kemudian setiap kartu berisikan nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi.

Sedangkan menurut Mega Puspita Dewi (2014: 4) “Model Pembelajaran *Take and Give* diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lain dengan saling bertukaran pengetahuan yang dimiliki”. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi topik bahas dan mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga peserta didik mampu menjelaskan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.

Sementara itu menurut Hastuti Diah Ikawati (2016:55) “Model Pembelajaran *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana

belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar dari pasif keaktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi”. Tipe *Take and Give* diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Model pembelajaran *Take and Give* juga merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain model ini melatih siswa terlibat aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa lain.

Dan menurut Miftahul Huda (2014:241) “*Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa”. Di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran *Take and Give* menurut Miftahul Huda (2014: 242-243) yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan kartu dengan ukuran 10 X 15 cm yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagai mestinya.

3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi sesuai dengan nama-nama yang diberi informasi yang telah ditulis oleh guru sebelumnya.
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan untuk memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
7. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
8. Guru menutup pelajaran.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu rancangan pembelajaran diawali dengan pembagian kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada semua siswa, kemudian guru mengajak semua siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman (pasangannya) mengenai materi yang ada didalam kartu tersebut, dan proses belajar mengajar diakhiri dengan mengevaluasi siswa mengenai materi yang telah dibahas.

Berdasarkan uraian diatas dan setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya, maka penulis menetapkan melakukan penelitian lebih dalam mengenai model *Take and Give* untuk meningkatkan apresiasi siswa. Maka dari itu penulis mengangkat judul “**Penerapan Model *Take and Give* Pada Pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Untuk**

Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kisaran”.

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan permasalahan yaitu untuk melihat hasil belajar model *Take and Give* dalam pembelajaran tari *mak inang pulau kumpai* dan untuk mendeskripsikan penerapan model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kumpai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran

II. HASIL dan PEMBAHASAN.

SMA Negeri 1 Kisaran yaitu sekolah yang terletak di Kisaran, tepatnya di Jalan Madong Lubis No. 5 Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggul yang berada di Kisaran.



Gambar. 1. SMA Negeri 1 Kisaran
(Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

Lokasi SMA Negeri 1 Kisaran ini sangat strategis karena berada dekat dengan pemukiman warga, pusat kota dan jalan raya, sehingga para pelajar dengan mudah untuk menuju lokasi sekolah. SMA Negeri 1 Kisaran memiliki 31 kelas, yang terdiri dari tujuh kelas untuk kelas X, sebelas kelas untuk kelas XI dan sepuluh kelas

untuk kelas XII. Selain fasilitas ruang kelas, sekolah ini juga memiliki lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal, taman ditiap-tiap depan kelas dan perpustakaan. Fasilitas ruang yang lain meliputi kantor guru, kantor tata usaha, kantor kepala sekolah, laboratorium, ruang UKS, kantin, kamar mandi, aula, lahan parkir, musholah serta terdapat kipas angin disemua kelas. Tersedia juga *lcd projector, loudspeaker, tape recorder* serta komputer dan sambungan internet di ruang komputer.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai 21 Oktober samapi 21 Desember. Dimana sampelnya dalam penelitian ini yaitu siswa-siwi yang berada di kelas X IPA-1 sebanyak 36 orangyang mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan meberikan 15 butir soal yang telah *divaliditas* sebelumnya dan berdasarkan *taksonomi bloom* dalam ranah *kognitif* yaitu analisis (C4) dan evaluasi (C5) untuk dapat membandingkan motivasi serta kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Terdapat 8 tahapan *Take and Give* menurut pemahaman penulis berdasarkan teori menurut Miftahul Huda yaitu (1) guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa (2) guru mengkondisikan kelas (3) guru menjelaskan materi menggunakan *power point* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari (4) guru

membagikan kartu dan memberi waktu kepada masing-masing siswa untuk menghafal materi yang terdapat pada kartu (5) guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang telah ditulis oleh guru sebelumnya (6) guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima dari pasangan (7) guru melakukan sesuai langkah-langkah (8) guru menutup pelajaran. Pada bagian depan kartu berisi nama kartu (*Kartu Take and Give*), nama siswa, sub materi, deskripsi, dan nama yang diberi. Sedangkan pada bagian belakang kartu terdapat kata kunci dan foto sepasang muda-mudi menarik salah satu ragam tari *mak inang pulau kampai*.

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tari *mak inang pulau kampai* dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi tanya jawab kepada siswa. Penyampaian materi disesuaikan dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari.



Gambar. 2.1. Guru Menerangkan Dengan Menggunakan Metode Ceramah (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)



Gambar. 2.2. Guru Menerangkan Dengan Menggunakan Metode Ceramah (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

Pada materi tari *mak inang pulau kampai*, konsep yang diajarkan yaitu mengenai sinopsis tari, fungsi tari, busana tari, serta nilai-nilai yang terdapat dalam tari *mak inang pulau kampai*. Sedangkan teknik dan prosedur yang diajarkan yaitu bagaimana ragam gerak tari *mak inang pulau kampai*. Setelah itu guru mengambil nilai *pretest* siswa yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa mengenai tari *mak inang pulau kampai*.



Gambar. 2.3. Pelaksanaan *Pretest* (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

Berikut ini adalah tabel dari hasil tes kemampuan siswa terhadap pembelajaran apresiasi seni tari sebelum menggunakan model *Take and Give*. Nilai siswa dihitung dari berapa jumlah skor yang benar dibagi total skor yaitu 15 dikali 100. Hasil perhitungan data *pretest* yang diperoleh siswa yaitu:

Table. 2.1. Daftar Hasil Nilai *Pretest* Siswa

No	NamaSiswa	Skor	Nilai
1.	AinayaRahmaZahara	6	40
2.	AiniyahRadna	9	60
3.	AnisaSabilah	10	67
4.	BayuKurniawan	9	60
5.	CharllistaDamanik	6	40
6.	Cindy EloraSinaga	10	67
7.	DeaSebrina	9	60
8.	Dede Agustin	7	47
9.	DendiFebrian	10	67
10.	DhiniAnggita	9	60
11.	Donny Evander	8	53
12.	Daniel Manurung	7	47
13.	DiviaFaridahRizky	10	67
14.	Erika Vernanda	8	53
15.	Flora Simbolon	10	67
16.	IrfandiJuhri	6	40
17.	JefriHandika	9	60
18.	JeremiJosua	10	67
19.	Maykel Rey	8	53
20.	MeliAndani	10	67
21.	Muhammad Fatiha	6	40
22.	Muhammad Haikal	9	60
23.	Naomi Febriana	9	60
24.	PetrusHaloho	8	53
25.	PutriJuniarti	9	60
26.	Raymond Sinurat	7	47
27.	RizkaUtami	9	60
28.	SilvanaBela	7	47
29.	SilvyJuwita	9	60
30.	SuhadaSakti	7	47
31.	SyahmahiSantoso	8	53
32.	Tasha Savana	9	60
33.	Tiara Manurung	9	60
34.	TumpayRizky	8	53
35.	WahyuIrfandi	10	67
36.	Zaharuddin	8	53
		NilaiTertinggi = 67	
		NilaiTerendah = 40	

a. Rata-rata (Mean) Variabel X_1

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2022}{36} = 56,16$$

b. Standart deviasi Variabel X_1

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{116220}{36}}$$

$$= \sqrt{3228,13}$$

$$= 56,81$$

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian dihitung frekuensi datanya yaitu:

Table. 2.2. Distribusi Frekuensi Kelas *Pretest* SMA Negeri 1 Kisaran

No	X_i	F_i	FX_i	X^2	FX^2
1	40	4	160	1600	6400
2	47	5	235	2209	11045
3	53	7	371	2809	19663
4	60	12	720	3600	43200
5	67	8	536	4489	351912
Jumlah	36	2022			116220
Mean = 56,16					
Standart Deviasi = 56,81					

Dari hasil perhitungan diatas, maka data tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu: sangatt baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table. 2.3. Identifikasi Kecenderungan Kelas *Pretest* SMA Negeri 1 Kisaran

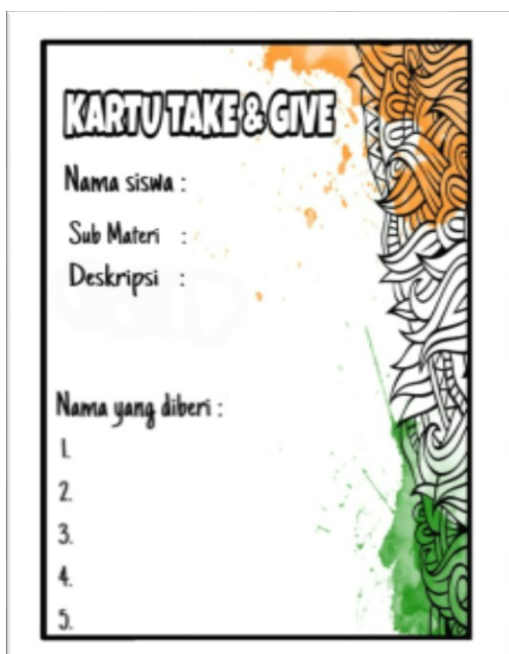
Rentang	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
69-84	0	0%	Baik
53-68	27	75%	Cukup
37-52	9	25%	Kurang
0-36	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Identifikasi tes tersebut dalam kategori normal dan wajar, karena yang paling banyak dalam tabel X adalah 27 siswa (75%). Dan hasil kemampuan siswa mengenai pembelajaran apresiasi tari *mak inang pulau kumpai* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,16 dan standart deviasi sebesar 56,81 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 67.

2. Pelaksanaan *Posttest*

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan kembali tentang materi tari *mak inang pulau kumpai* melalui media *power point* serta menggunakan model *Take and Give* kepada siswa. Adapun proses pembelajaran apresiasi seni tari yang dilakukan dengan menggunakan model *Take and Give* adalah sebagai berikut:

2.2.1 Guru menyiapkan kartu (*Take and Give*) sebagai media pembelajaran



Gambar. 2.4. Kartu *Take and Give*
(Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)



Gambar. 2.5. Kartu *Kata Kunci*
(Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

2.2.2 Guru mengkondisikan kelas.

Guru memeriksa kehadiran siswa, guru menyiapkan *laptop* dan infokus, guru menyiapkan *power point*, guru menyampaikan kepada siswa model *Take and Give* dan guru mengarahkan tempat duduk siswa menghadap ke papan tulis dengan tujuan agar siswa dapat melihat dengan jelas *power point* yang ditampilkan oleh guru.



Gambar. 2.6. Siswa Menghadap Papan Tulis
Dan Memperhatikan Guru
Saat Proses Pembelajaran
(Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

2.2.3 Guru menjelaskan materi tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan *power point* terkait dengan konsep teknik dan prosedur, serta menjelaskan penggunaan kartu *Take and Give*.



Gambar. 2.7. Guru Menggunakan *Power Point* (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

Tujuannya yaitu agar siswa dapat mengingat kembali mengenai materi, sehingga siswa menjadi siap menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru nantinya.



Gambar. 2.9. Guru Membagikan Kartu *Take and Give* (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)



Gambar. 2.8. Guru Menggunakan Kartu *Take and Give* Pada Materi Tari Mak Inang Pulau Kampai (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

2.2.4 Guru membagikan kartu dan memberi waktu kepada masing-masing siswa untuk menghafal materi yang terdapat pada kartu.

2.2.5 Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang telah ditulis oleh guru sebelumnya.



Gambar. 2.10. Siswa Duduk Berkelompok Berdasarkan Nama Didalam Kartu (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

2.2.6 Guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima.



Gambar. 2.11. Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan Memberikan Pertanyaan (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

2.2.7 Tidak ada perubahan langkah-langkah saat pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai. Dengan kata lain pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai melalui model *Take and Give* dilaksanakan sesuai teori.

2.2.8 Guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan ketiga, guru mengambil nilai *posttest* siswa yang tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan serta peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran apresiasi tari *mak inang pulau kampai* meliputi konsep, teknik dan prosedur.



Gambar. 2.12. Pelaksanaan *Posttest* (Dokumentasi: Novy Andryani, 2019)

Setelah selesai melaksanakan *posttest* dan rekap nilai, guru menghimbau siswa agar mendengarkan perolehan nilai serta siswa memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan teman pasangannya. Nilai siswa dihitung dari berapa jumlah skor yang benar dibagi total skor yaitu 15 dikali 100. Hasil perhitungan data *posttest* yang diperoleh siswa yaitu:

Table. 2.4. Daftar Hasil Nilai *Posttest* Siswa.

No	NamaSiswa	Skor	Nilai
1.	AinayaRahmaZahara	11	73
2.	AiniyahRadna	14	93
3.	AnisaSabilah	14	93
4.	BayuKurniawan	14	93
5.	CharllistaDamanik	10	67
6.	Cindy EloraSinaga	14	93
7.	DeaSebrina	14	93
8.	Dede Agustin	11	73
9.	DendiFebrian	14	93
10.	DhiniAnggita	13	87
11.	Donny Evander	12	80
12.	Daniel Manurung	11	73
13.	DiviaFaridahRizky	14	93
14.	Erika Vernanda	12	80
15.	Flora Simbolon	14	93
16.	IrfandiJuhri	10	67
17.	JefriHandika	13	87
18.	JeremiJosua	14	93
19.	Maykel Rey	12	80
20.	MeliAndani	14	93
21.	Muhammad Fatiha	10	67
22.	Muhammad Haikal	13	87
23.	Naomi Febriana	13	87
24.	PetrusHaloho	12	80
25.	PutriJuniarti	13	87
26.	Raymond Sinurat	11	73
27.	RizkaUtami	13	87
28.	SilvanaBela	11	73
29.	SilvyJuwita	13	87
30.	SuhadaSakti	11	73
31.	SyahmahiSantoso	12	80
32.	Tasha Savana	13	87
33.	Tiara Manurung	13	87
34.	TumpayRizky	12	80
35.	WahyuIrfandi	14	93
36.	Zaharuddin	12	80
		NilaiTertinggi = 93	
		NilaiTerendah = 67	

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian dihitung *frekuensi* datanya yaitu:

Table. 2.5. Distribusi *Frekuensi* Kelas *Posttest* SMA Negeri 1 Kisaran

No	X _i	F _i	FX _i	X ²	FX ²
1	67	3	201	4489	13467
2	73	6	438	5329	31974
3	80	7	560	6400	44800
4	87	9	783	7569	68121
5	93	11	1023	8649	95139
Jumlah		36	3005		253501
Mean = 83,47					
Standart Deviasi = 83,91					

- a. Rata-rata (Mean) Variabel X₂

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3005}{36} = 83,47$$

- b. Standart deviasi Variabel X₂

$$\begin{aligned} SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{253501}{36}} \\ &= \sqrt{7041,69} \\ &= 83,91 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka data tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu: sanagt baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table. 2.6. Identifikasi Kecenderungan Kelas *Posttest* SMA Negeri 1 Kisaran

Rentang	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
85-100	20	55,6%	Sangat

			Baik
69-84	13	36,1%	Baik
53-68	3	8,3%	Cukup
37-52	0	0%	Kurang
0-36	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Identifikasi tes tersebut dalam kategori normal dan wajar, karena yang paling banyak dalam tabel X adalah 20 siswa (55,6%). Dan hasil kemampuan belajar siswa mengenai penerapan model *Take and Give* dengan materi tari *mak inang pulau kampai* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,47 dan standart deviasi sebesar 83,91 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 93.

Dengan demikian dapat dilihat hasil kemampuan belajar siswa sebelum dilakukan eskperimen mendapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,16 dan sesudah dilakukan eksperimen mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,47 sehingga di peroleh rata-rata kenaikan 27,31 atau 33%. Dimana nilai rata-rata kenaikan diperoleh dari nilai rata-rata *posttest* dikurang nilai rata-rata *pretest* sedangkan 33% diperoleh dari nilai rata-rata kenaikan dibagi nilai rata-rata *posttest*.

Adapun proses perhitungan data dapat dilihat pada pengujian analisis data penelitian yaitu :

3. Pengujian Analisa Data Penelitian

- a. Uji *Validitas* Soal

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf *signifikan* 0,05 ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} 0,452 r_{tabel} 0,361 yang berarti soal nomor 1 valid. Dengan cara yang sama, berikut disajikan hasil perhitungan *validitas* tiap butir soal. Maka jumlah soal yang digunakan

untuk menjangking data dalam penelitian ini yaitu 15 soal.

dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel. 2.7. Data Hasil Uji Validitas Soal

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,452	0,361	Valid
2	0,409	0,361	Valid
3	0,487	0,361	Valid
4	0,365	0,361	Valid
5	0,381	0,361	Valid
6	0,365	0,361	Valid
7	0,271	0,361	Tidak Valid
8	0,294	0,361	Tidak Valid
9	0,597	0,361	Valid
10	0,467	0,361	Valid
11	0,105	0,361	Tidak Valid
12	0,477	0,361	Valid
13	0,248	0,361	Tidak Valid
14	0,386	0,361	Valid
15	0,436	0,361	Valid
16	0,567	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,105	0,361	Tidak Valid
19	0,426	0,361	Valid
20	0,505	0,361	Valid
21	0,198	0,361	Tidak Valid
22	0,224	0,361	Tidak Valid
23	0,108	0,361	Tidak Valid
24	0,108	0,361	Tidak Valid
25	0,224	0,361	Tidak Valid

Uji *validitas* diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran, yang dimana siswa kelas XI terlebih dahulu membahas materi tari *mak inang pulau kampai*. Dari perhitungan *validitas* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 jumlah butir soal, terdapat 15 soal yang *valid* dan 10 soal lagi dinyatakan tidak *valid*.

b. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan

Table 2.8 Uji Normalitas *Pretest*

Xi	Fi	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Lhitung	Ltabel
40	4	4	-1,857589	0,031613697	0,111111111	0,079497414		
47	5	9	-1,053272	0,146108142	0,25	0,444491858		
53	7	16	-0,363858	0,357982156	0,444444444	0,086462289		
60	12	28	0,4404593	0,670197743	0,777777778	0,107580035	0,107580035	0,147667
67	8	36	1,2447762	0,89339298	1	0,10660702		

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat diketahui $L_{hitung} = 0,107580035$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, dan nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,147667$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,107580035 < 0,147667$, hal ini membuktikan bahwa data variabel *pretest* berdistribusi normal.

Table. 2.9. Uji Normalitas *Posttest*

Xi	Fi	F kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	Lhitung	Lhitung
6			-1,88705	0,029578682	0,0833	0,05375465		
7	3	3	22022	0,1151	0,25	0,134867216		
7	6	9	-1,199675046	0,34532784	0,444	0,099044667	0,137530525	0,147667
8	7	16	-0,397775046	0,65699778	0,6944	0,037501329		
8	9	25	0,404134565	0,86243116	1	0,137530525		
9	1		1,091481541	0,86243116	1	0,137530525		

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat diketahui $L_{hitung} = 0,137530525$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, dan nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,147667$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,137530525 < 0,147667$, hal ini membuktikan bahwa data variabel *posttest* berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Hipotesis:

$H_0 =$ *Varian data Homogen*

$H_a =$ *Varian data tidak Homogen*

$$\text{Uji Homogenitas: } F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$S1^2 = \text{Varians terbesar dikuadratkan}$$

$$S2^2 = \text{Varians terkecil dikuadratkan}$$

Table. 2.10. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa SMA Negeri 1 Kisaran

F i	Pretest	(Xi - x̄)	(Xi - x̄) ²	F i	Posttest	(Xi - x̄)	(Xi - x̄) ²
4	40	-16,16667	1045,4444	3	67	-16,47222	814,0001185
5	47	-9,1666667	420,13889	6	73	-10,47222	658,0018704
7	53	-3,1666667	70,194444	7	80	-3,472222	84,394182096
12	60	3,8333333	176,33333	9	87	3,527778	112,00695855
8	67	10,833333	938,8889	1	93	9,527778	998,56408979
Jumlah			2650,999954	Jumlah			2666,967186
Nilai rata-rata <i>Pretest</i> = 56,167				Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> = 83,47			

Varian data *Pretest*

$$S1^2 = \frac{\sum(Xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2650,999954}{35} = 75,74285714$$

Varian data *Posttest*

$$S2^2 = \frac{\sum(Xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2666,967186}{35} = 76,19920635$$

Varian data *Posttest*

$$S2^2 = \frac{S1^2}{S2^2} = \frac{75,74285714}{76,19920635} = 1,00602498$$

Berdasarkan perhitungan data diatas, diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,00602498$ dan F_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ yaitu 4,130017699. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, karena $F_{\text{hitung}} = 1,00602498 < F_{\text{tabel}} = 4,130017699$ maka H_0 diterima, hal ini membuktikan bahwa varian data homogen.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan Uji-T, dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{\bar{X1} - \bar{X2}}{\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Keterangan :

T = Luas daerah yang akan dicapai

n_1 = Jumlah data kelas *pretest*

n_2 = Jumlah data kelas *posttest*

S = Simpangan baku kelas

x_1 = Rata-rata skor siswa kelas *Posttest*

x_2 = Rata-rata skor peserta di kelas *Pretest*

$$T = \frac{\bar{X1} - \bar{X2}}{\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}} = \frac{83,47222 - 56,16667}{\sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}} = \frac{83,91}{\sqrt{0,05}} = \sqrt{83,91 \times 0,05} = 78,19621117$$

Berdasarkan perhitungan data diatas, diperoleh $T_{\text{hitung}} = 78,19621117$ dan T_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,997729633. Oleh karena T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} yaitu $78,19621117 > 1,997729633$ maka hipotesis nihil atau (H_0) ditolak dan hipotesis *alternative* (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Take and Give* berpengaruh positif terhadap pembelajaran apresiasi siswa.

Pendidikan seni dengan pendekatan apresiasi diharapkan dapat membantu peserta didik memanfaatkan alam disekeliling sebagai inspirasi untuk mengembangkan rasa, sehingga menumbuhkan rasa kesadaran tentang keindahan

yang dirasakan, dilihat, didengar dan dinikmati. Salah satu materi ajar yang dapat diajarkan melalui pendekatan apresiasi yaitu tari *mak inang pulau kampai*. Apresiasi bisa diajarkan secara langsung, misalnya menonton pertunjukan atau pementasan, menonton video dan berpraktek serta berimprovisasi dengan instrumen dan unsur-unsur lainnya.

Penerapan suatu model pembelajaran juga dapat membantu dalam penyampaian materi tari *mak inang pulau kampai* salah satunya model pembelajaran *Take and Give*. Ada 8 langkah-langkah dalam penerapan model *Take and Give* menurut pemahaman penulis berdasarkan Miftahul Huda yaitu (1) guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa (2) guru mengkondisikan kelas (3) guru menjelaskan materi menggunakan *power point* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari (4) guru membagikan kartu dan memberi waktu kepada masing-masing siswa untuk menghafal materi yang terdapat pada kartu (5) guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang telah ditulis oleh guru sebelumnya (6) guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima dari pasangan (7) guru melakukan sesuai langkah-langkah (8) guru menutup pelajaran.

Pada bagian depan kartu berisi nama kartu (*Kartu Take and Give*), nama siswa, sub materi, deskripsi, dan nama yang diberi. Sedangkan pada bagian belakang kartu terdapat kata kunci dan foto sepasang muda-mudi menari salah satu ragam tari *mak inang pulau kampai*. Isi pada sub materi, deskripsi, dan kata

kuncinya berbeda-beda. Penulis membuat kata kunci agar mempermudah peserta didik dalam penyampaian sub materi/deskripsi yang terdapat pada kartu kepada pasangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 3 pertemuan yang telah dilaksanakan di kelas X IPA-1. Pada pertemuan pertama siswa diberikan arahan dari guru mengenai tari *mak inang pulau kampai*, setelah itu guru memberikan soal (pelaksanaan *pretest*) terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awal dari metode ceramah. Pertemuan kedua, siswa diberikan pembelajaran menggunakan model *Take and Give*. Masing-masing siswa diberi kartu dan mencari pasangannya sesuai dengan nama yang telah ditulis oleh guru di dalamnya. Setiap siswa diberi tanggung jawab untuk dapat menyampaikan informasi kepada pasangannya, dan untuk mengevaluasi pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima dari pasangannya.

Pada pertemuan kedua ini juga penulis mengamati proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil instrumen proses pengamatan guru terdapat beberapa aspek yang diamati diantaranya persiapan pembelajaran, pelaksanaan RPP, dan kegiatan penutup. Dari hasil pengamatan penulis terhadap guru yang mengajar diperoleh skor sebesar 76 dengan nilai rata-rata sebesar 80. Sedangkan hasil instrumen proses pengamatan siswa aspek yang diamati diantaranya kegiatan visual, kegiatan mendengar, kegiatan lisan, dan kegiatan emosional. Lalu hasil pengamatan penulis terhadap siswa diperoleh jumlah total

skor 930 dengan nilai rata-rata 73,80. Pada pertemuan ketiga, guru memberikan soal (pelaksanaan *posttest*) agar dapat membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil tes uji-T yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($78,19621117 > 1,997729633$). Uji T dilakukan setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, dimana pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* (metode ceramah) dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,16, sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah *treatment* (model *take and give*) dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,47. Dengan demikian diperoleh peningkatan nilai apresiasi siswa mencapai 33%, ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Take and Give*, apresiasi siswa kelas X terhadap materi tari *mak inang pulau kampai* sesuai KD 3.1 meningkat.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 8 langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Take and Give* menurut pemahaman penulis berdasarkan Miftahul Huda yaitu (1) guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa (2) guru mengkondisikan kelas (3) guru menjelaskan materi menggunakan *power point* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari (4) guru membagikan kartu dan memberi waktu kepada masing-masing siswa untuk menghafal materi yang terdapat

pada kartu (5) guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang telah ditulis oleh guru sebelumnya (6) guru memberikan pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan informasi yang diterima dari pasangan (7) guru melakukan sesuai langkah-langkah (8) guru menutup pelajaran.

2. Apresiasi siswa meningkat pada materi tari *mak inang pulau kampai* pada kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Kisaran dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,47 dimana nilai tertinggi yang diperoleh 93 dan nilai terendah 67. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 56,16 dimana nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40. Hal tersebut terjadi karena pada saat pelaksanaan *posttest* siswa sudah menerima pembelajaran menggunakan model *Take and Give*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran, diantaranya:

1. Kepada guru untuk lebih banyak menggunakan lebih dari satu model pembelajaran agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran.
2. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswa

sejalan dengan proses pembelajaran tersebut, sehingga selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan model *Take and Give*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin, Gove. 1987. *Pengantar Apresiasi*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Anung Anindhita Aufa. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 1 Semarang". Skripsi S.1 Universitas Negeri Semarang."
- Arend, Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar. Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Azwar, Syafuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 2010. *Kamus Umum Bahasa Inonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dede, Ruswanti. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desfi Adeline. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V MIN 10 Bandar Lampung". Skripsi S.1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dinar Gagah Anggara Prasetya. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Disertai Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus". Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dwinda Ardamayanti. 2017. "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kreativitas Gerak Tari Siswa SMP Negeri 3 Kisaran". Skripsi S.1 Universitas Negeri Medan.
- Fian Totiana, ddk. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Yang Dilengkapi Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Kimia PMIPA FKIP. UNS. Surakarta. Vol.2 No.1, Hal.3.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti Diah Ikawati. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Vol.3 No.1, Hal. 55.
- Happy Komikesari. 2016. "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*". Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.1 No.1, Hal.11.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Ir. Eddy Zefrianto. S. (1994:28). *9 Tari Wajib Melayu*.
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khisbiyah, Yahyah. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni*. Surakarta: Pusat Study Budaya dan Perubahan Sosial. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniasaih dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lerbin Dalam Hadi. 2007. *Pengertian Wawancara*. Tk: Tp

- Mega Puspita Dewi. 2014. “*Model Pembelajaran Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Pkn Sd*”. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol.2 No.1, Hal.4.
- Muhibbin Syah & Rahayu Kariadinata. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan*. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung: Bahan Pelatihan.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik (Public Policy): Menggapai Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Mida Pustaka.
- Roy Nainggolang. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Bangun Gedung Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik KBB SMK Negeri 2 Siatas Barita”. *Skripsi S.1 Universitas Negeri Medan*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutopu, HB. 1989. *Peranan Pendidikan Masa Kini*. IKIP Semarang
- Soekamto. 2000. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta